

PENGARUH INTENSITAS MODAL, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Muhamamd Rivandi¹⁾ dan Sherly Ariska²⁾

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

²Universitas Bung Hatta

email: muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

This research examines in the impact of capital intensity, dividend payout ratio and financial distress on accounting conservatism. The population in this research are all that companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 to 2017. The samples are selected using purposive sampling method, the number of sample are 86 companies. Data analysis method used is panel regression method. The result of the research show that (1) capital intensity has signficant positive effect on the accounting consrvatism, (2) dividend payout ratio has no significant effect on the accounting conservatism, (3) financial distress has significant negative effect on the accounting conservatism.

Keywords: *accounting conservatism; capital intensity; dividend payout ratio; financial distress*

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh intensitas modal, *dividend payout ratio* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai tahun 2017. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 86 perusahaan. Analisis data menggunakan model regresi panel. Hasil membuktikan bahwa (1) intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (2) *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (3) *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *dividend payout ratio; financial distress; intensitas modal; konservatisme akuntansi*

Detail Artikel :

Diterima : 18 Desember 2018

Disetujui : 10 Januari 2019

[DOI : 10.22216/jbe.v4i1.3850](https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3850)

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi konservatif yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu dalam pembuatan laporan keuangan harus berdasarkan prinsip dasar laporan keuangan, salah satunya adalah prinsip kehati-hatian yang disebut dengan konservatisme. (Ananda & Zulvia, 2018)

Kelompok sebagian kalangan peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih menuai pro dan kontra. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala pada kualitas laporan keuangan, dengan adanya prinsip konservatisme akuntansi maka laporan keuangan perusahaan yang diungkapkan akan bersifat bias dan tidak melihat keadaan atau kondisi perusahaan saat ini. Di sisi lain, konservatisme akuntansi dianggap bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berhubungan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan. Konservatisme merupakan konsep kehati-hatian yang sangat perlu untuk dipertimbangkan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Menurut Hery (2017) konservatisme akuntansi merupakan ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui. Menurut Aristiyani & Wirawati (2013) akuntansi konservatif merupakan prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, mengakui estimasi apabila akan terjadi kerugian namun apabila terdapat keuntungan yang belum terealisasi, keuntungan tersebut belum dapat diakui.

Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Menurut Hardinsyah (2013) mengatakan salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya.

Konservatisme memiliki dua kaidah pokok, yaitu: yang pertama harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi, tetapi tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi. Kedua apabila dihadapkan beberapa pilihan, akuntan diharapkan memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan (Suharli, 2009) dalam (Dewi & Suryanawa, 2014). Konservatisme akuntansi merupakan suatu praktik menurunkan nilai aset bersih atau merendahkan laba dalam merespon berita buruk dan tidak meningkatkan laba jika merespon kabar baik (Basu, 2013). Secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa konservatisme lebih mengantisipasi apabila terjadi rugi daripada laba.

Fenomena penerapan tingkat konservatisme akuntansi pada laporan keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan akrual, yaitu perbandingan antara *net income* dengan *cash flow operations*. Apabila terjadi akrual negatif, dimana *net income* lebih kecil dari *cash flow operations* dari tahun ke tahun maka terindikasi adanya tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang terindikasi konservatisme dikatakan baik karena sudah mengikuti prinsip konservatisme, dimana perusahaan tersebut mengakui aset lebih rendah, beban diakui tinggi, laba diakui lambat, sedangkan rugi diakui lebih cepat (Givoly & Hayn, 2000).

Perusahaan yang melakukan konservatisme pada laporan keuangan terdapat berbagai faktor yang melatarbelakanginya, peneliti mengemukakan faktor-faktor tersebut, yaitu intensitas modal, *dividend payout ratio*, dan *financial distress*.

Intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar (Alfian & Sabeni, 2013). Semakin tinggi rasio intensitas modal maka manajer akan cenderung

melakukan upaya untuk menurunkan laba dan laporan keuangan akan lebih konservatif yang ditunjukkan dengan nilai *conservatism accrual* yang semakin besar (Hertina & Zulaikha, 2017).

Intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. mengatakan bahwa perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Rivandi, 2018 dan Ardianto & Rivandi, 2018). Intensitas modal termasuk dalam indikator yang bisa digunakan untuk meramalkan biaya politik perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau melakukan konservatif pada laporan keuangan.

Menurut Sinarti & Mutihatunnisa (2014) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dimana semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin tidak hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Sabeni (2013) dan Susanto & Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini menunjukkan perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

H1: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dividend payout ratio adalah persentase jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas Aristiyani & Wirawati, (2013). *Dividend payout ratio* akan berbeda-beda pada perusahaan yang konservatif dan tidak konservatif. Perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Keputusan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasi, dalam kasus perusahaan membukukan laba, namun pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat *concern* tentang kelangsungan hidup perusahaan, melakukan penahanan (*retainend*) laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan (Sutoyo, Prasetyo, & Kusumaningrum, 2011). Dividen di suatu perusahaan tidak selalu dibagikan kepada pemegang saham, dan untuk mengambil keputusan apakah keuntungan yang diterima perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham perlu kebijakan yang baik untuk sebuah keputusan.

Tujuan yang melatarbelakangi jumlah modal disetor perusahaan adalah 1) untuk meningkatkan jumlah modal disetor perusahaan 2) untuk meningkatkan likuiditas perdagangan perusahaan. Dibagikannya dividen saham berakibat jumlah saham yang beredar akan bertambah. Bertambahnya jumlah saham ini, secara teoritis akan menurunkan harga pasar saham setelah dibagikannya dividen saham. Dengan adanya jumlah saham yang lebih banyak dan diikuti harga saham yang semakin murah akan mendorong peningkatan likuiditas perdagangan saham (Givoly & Hayn, 2000).

Penelitian (Ahmed, Billings, Morton, & Stanford-Harris, 2002) yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pembagian dividen payout ratio mampu memberikan gambaran yang positif terhadap perusahaan serta pembagian dividen akan berfluktuasi sejalan dengan peluang investasi yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian

mengenai *dividend payout ratio* yang dilakukan oleh Aristiyani & Wirawati, (2013) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini memberikan gambaran bahwa presentase *dividen payout ratio* yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan atau *dividen payout ratio* belum mampu memberikan jaminan dalam penggunaan konservatisme akuntansi suatu perusahaan.. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widanaputra, 2010). Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka dapat diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

H2: Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Financial distress merupakan gejala awal akan terjadinya kebangkrutan, dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Pada saat kondisi keuangan suatu perusahaan yang bermasalah, manajer berperan untuk mengambil keputusan dan mengatur tingkat konservatisme akuntansi di dalam laporan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang konservatif akan mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membatasi besaran pembagian *dividen*, maka secara tidak langsung akan dapat meningkatkan ketersediaan kas untuk pembayaran utang dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* (Fahmi, 2015).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang tidak stabil kemungkinan dapat dipicu karena kualitas manajer yang kurang baik. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini (Alhayati, 2013).

Menurut Fahmi (2015) *financial distress* mempunyai 4 (empat) kategori penggolongan, yaitu: Pertama, *financial distress* kategori A atau sangat tinggi atau benar-benar membahayakan. Kedua, *financial distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya, Ketiga, *financial distress* kategori C atau sedang, Keempat, *financial distress* kategori D atau rendah.

Penelitian mengenai *financial distress* dengan konservatisme akuntansi sudah banyak dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Dewi & Suryanawa (2014) dan Aryani (2016) menemukan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Menurut Anggraini (2017) dan Pramudita (2012) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, hal ini dikarenakan manajer cenderung menutupi kinerja yang buruk akan memicu pemegang saham mengajukan pergantian manajer sehingga menurunkan nilai pasar manajer dalam pasar tenaga kerja, akibatnya ancaman tersebut mendorong manajer mengurangi konservatisme akutansinya.. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H3: Financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dimana data yang diperoleh merupakan hasil publikasi perusahaan *go public*. Sumber data berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Periode observasi yang digunakan yaitu dari tahun 2013-2017.

Populasi penelitian yang digunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Proses pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah 1) Seluruh perusahaan terdaftar di BEI kecuali sektor keuangan dan tidak delisting selama periode pengamatan dari tahun 2013-2017. 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah. 3) Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka perusahaan yang sesuai kriteria berjumlah 86 perusahaan. Sesuai proses observasi selama 5 tahun maka data yang dikumpulkan sebanyak 430 data observasi.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Konservatisme Akuntansi	ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui (Hery, 2017)	Akrual = $\frac{(NI+Depresiasi)-CFO}{Total Asset}$ Keterangan NI = Net Income CFO = Cash Flow Operation
2	Intensitas Modal	Intensitas modal merupakan besaran modal berupa aset yang dimiliki dan dibutuhkan oleh entitas untuk menghasilkan pendapatan (Susanto & Ramadhani, 2016)	Intensitas Modal = $\frac{Total Asset}{Penjualan}$
3	Dividend Payout Ratio	persentase jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas Aristiyani & Wirawati, (2013)	$Dividend Payout Ratio = \frac{Jumlah Dividen}{Laba Bersih}$
4	Financial Distress	suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif (Sjahrial, 2014)	$Interest Coverage Ratio = \frac{Laba Operasi}{Beban Bunga}$

Teknik Analisis Data

Tahapan didalam Pengelolaan data penelitian menggunakan bantuan program Eviews 8. Model penelitian yang digunakan analisis Regresi Panel dimana mengetahui pengaruh Intensitas modal, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. Modal Analisis dapat dirumuskan kedalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Akrual_{it} = \beta_0 + \beta_1 IM_{it} + \beta_2 DPR_{it} + \beta_3 ICR_{it} + e$$

Berdasarkan model Regresi Panel menjelaskan bahwa Akrual merupakan Konservatisme Akuntansi, IM merupakan Intensitas Modal, DPR merupakan *Dividend Payout Ratio*, ICR merupakan *Financial Distress*, β_0 merupakan Konstanta, $\beta_1 - \beta_4$ merupakan Koefisien regresi dan terakhir e merupakan *error*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan menggunakan pengujian t statistik dan pengujian koefisien determinasi (R-Square) yaitu dengan menggunakan program Eviews 8. Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R² yang kecil menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghazali, 2013).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2013). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). a) Jika nilai t signifikansi < alpha 0.05 H₀ ditolak H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (t). b) Jika nilai t signifikansi > alpha 0,05 H₀ diterima H_a ditolak, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Stitistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std Deviasi
<i>Konservatisme Akuntansi</i>	430	-0,177	0,166	-0,018	0,058
<i>Intensitas Modal</i>	430	0,183	2,113	1,044	0,414
<i>Devidend Payout Ratio</i>	430	0,023	0,649	0,303	0,136
<i>Financial Distress</i>	430	1,602	10,819	5,677	2,166

Sumber : Pengolahan Data Eviews, 2018

Sesuai dengan statistik deskriptif yang dilihat di dalam tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah observasi data yang digunakan dalam pengolahan berjumlah 430. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi yang diukur dengan akrual. Nilai konservatisme akuntansi dari salah satu perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai minimum sebesar -0,177 dan nilai tertinggi sebesar 0,166. Secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel rata rata nilai konservatisme yang dimiliki pada umumnya perusahaan adalah sebesar -0,018 dengan standar deviasi data sebesar 0,058.

Variabel intensitas modal dari hasil statistik deskriptif yang dilakukan terlihat bahwa nilai terendah yang dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar 0,183 dan nilai tertinggi sebesar 2,113. Sementara nilai rata-rata dari seluruh sampel yaitu sebesar 1,004 dengan standar deviasi dari data mencapai 0,414.

Variabel *dividend payout ratio* nilai terendah yang dimiliki salah satu perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,023 sedangkan nilai tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar 0,649. Secara keseluruhan nilai rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,303 dengan standar deviasi data mencapai 0,136.

Variabel *financial distress* nilai terendah yang dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar 1,602 dengan nilai tertinggi adalah sebesar 10,819. Secara keseluruhan nilai rata-rata *financial distress* yang dimiliki keseluruhan perusahaan mencapai 5,677 dengan standar deviasi mencapai 2,166.

Koefisien Determinan (R-Square)

Tabel 3
Pengujian Koefisien Determinan (R-Square)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,395
<i>Adjusted R-Square</i>	0,391

Sumber : Pengolahan Data Eviews, 2018

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,391 hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa variabel Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio*, dan *Financial Distress* memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi Konservatisme Akuntansi sebesar 39,10% sedangkan sisanya 60,90% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan didalam penelitian saat ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Regresi

Variabel Penelitian	Koefisien	Prob	Kesimpulan Hipotesis
Constanta	-0,105	-	
Intensitas Modal	0,088	0,000*	H1 Diterima
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,027	0,204	H2 Ditolak
<i>Financial Distress</i>	-0,002	0,077**	H3 Diterima

Sumber : Pengolahan Data Eviews, 2018

* signifikan pada level 0,05

** signifikan pada level 0,10

Berdasarkan tabel 4 dapat diturunkan persamaan model analisis regresi panel adalah

$$Akrual_{it} = -0,105 + 0,088IM_{it} + 0,027 DPR_{it} - 0,002ICR_{it} + e$$

Pada model regresi panel terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -0,105 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio*, dan *Financial distress* maka nilai dari variabel Konservatisme Akuntansi adalah sebesar -0,105.

Didalam model persamaan regresi panel juga terlihat bahwa variabel Intensitas Modal memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,088. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan Intensitas Modal yang dimiliki perusahaan sebesar 1x akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0,088 dengan

asumsi faktor lain selain Intensitas Modal dianggap tetap atau konstan.

Variabel kedua *dividend payout ratio* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,027 nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan *dividend payout ratio* sebesar 1% akan mendorong meningkatnya konservatisme akuntansi pada perusahaan sebesar 0,027% dengan asumsi faktor lain selain *dividend payout ratio* dianggap konstan atau tetap.

Variabel terakhir *Financial Distress* memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,002 dengan nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan ketika diasumsikan terjadi peningkatan *financial distress* di dalam perusahaan sebesar 1% akan mendorong menurunnya konservatisme akuntansi sebesar 0,324 dengan asumsi faktor lain selain *financial distress* dianggap tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel Intensitas Modal diperoleh nilai *probability* sebesar 0,000. Di dalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh *positif* dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengujian Hipotesis *Dividend Payout Ratio* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *Dividend Payout Ratio* diperoleh nilai *probability* sebesar 0,204. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,204 \geq \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengujian Hipotesis *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel *Financial Distress* diperoleh hasil nilai *probability* sebesar 0,077. Proses pengujian data secara statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,10. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,077 \leq \alpha 0,10$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Sesuai dengan biaya politik, semakin besar intensitas modal suatu perusahaan maka semakin padat modal perusahaan tersebut dan semakin besar biaya politik yang melekat, contohnya seperti tuntutan karyawan untuk menaikkan upah dan gaji, sehingga perusahaan akan berusaha menurunkan laba pada laporan keuangan dan membuat perusahaan menjadi lebih konservatif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Sabeni (2013) dan Susanto & Ramadhani (2016) yang menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil

yang diperoleh menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan investor maupun kreditor memiliki kepentingan terhadap laba perusahaan dalam bentuk bunga dan pembayaran pokok hutang dan juga klaim ketika perusahaan bangkrut. Hal tersebut akan mengakibatkan investor untuk menjaga kendali atau melakukan kontrol terhadap keputusan operasional melalui manajer. Maka dengan begitu akan menekankan tindakan perekrutan laba karena manajer akan cenderung bersikap konservatif dalam melaporkan laba.

Penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinarti & Mutihatunnisa (2014) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme karena pada penelitiannya rata-rata perusahaannya adalah perusahaan yang padat modal, sehingga perusahaan tersebut cenderung untuk tidak menerapkan prinsip yang hati-hati dalam penyajian laporan keuangannya.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa besar atau kecil persentase pembagian dividen kepada pemegang saham tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Sesuai dengan teori kebijakan dividen yang dinamakan *the dividend irrelevance theory* yang dikemukakan oleh Miller & Rock (1985) yang menyatakan bahwa kebijaksanaan dividen perusahaan (*dividend payout ratio*) tidak punya pengaruh, baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Karena itu, selama terdapat peluang investasi dengan tingkat pengembalian yang melebihi atau sama dengan tingkat yang diekspektasi, perusahaan akan memakai laba ditahan serta surat berharga untuk meningkatkan basis modal yang dapat mendukung pendanaannya. Jika perusahaan masih memiliki laba ditahan setelah mendanai semua peluang investasi yang menguntungkan, laba ini akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Maka dengan pernyataan tersebut pembagian dividen akan berfluktuasi sejalan dengan peluang investasi yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

Hasil penelitian yang sejalan oleh Aristiyani & Wirawati (2013) yang menemukan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme. Berapapun persentase dividen payout ratio yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan belum mampu memberikan jaminan dalam penggunaan konservatisme akuntansi suatu perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Widanaputra (2010) dan penelitian Ahmed et al (2002) yang mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada konflik antara manajemen dengan pemegang saham mengenai pembagian dividen. Pembagian dividen yang tinggi akan mengurangi dampak dari sikap *oportunistik* manajemen dan juga untuk memungkinkan masuknya modal eksternal yang kurang disukai oleh manajemen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa 1) Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi 2) *Dividend payout ratio* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi 3) *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti temukan. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk 1) memperbanyak jumlah sampel dengan cara menggunakan seluruh perusahaan 2) Peneliti memperpanjang periode

pengambilan sampel, 3) Menambahkan variabel yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi yang belum digunakan pada saat ini seperti *corporate governance*, kinerja keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data penelitian *annual report* yang diperlukan didalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., Billings, B. K., Morton, R. M., & Stanford-Harris, M. (2002). The Role of Accounting Mitigating and in Conservatism in over Conflicts Bondholder-Shareholder Dividend Policy Reducing Debt Costs. *American Accounting Association*, 77(4), 867–890. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.4.867>
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/202.419.4372>
- Alhayati, F. (2013). Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Ananda, F., & Zulvia, D. (2018). Indikasi machiavellianism dalam pembuatan keputusan etis auditor pemula. *Benefita*, 3(September), 357–369. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3660>
- Anggraini, S. I. (2017). Pengaruh Distress, Total Asset Turnover, dan Proporsi dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 91, 1–16.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 284–305.
- Aristiyani, D. G. U., & Wirawati, I. G. P. (2013). Pengaruh Debt to Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 216–230.
- Aryani, M. (2016). Pengaruh Leverage dan Financial Distress terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–16.
- Basu, S. (2013). Changes Coming to Author Affiliations. *Journal of Accounting and Economics*, 24(394), 4. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*, 7(1), 223–234.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Al Fabeta.
- Ghazali, I. (2013). *Analisis Multivariat Dengan Program SPSS (dua)*. Semarang: Universitas diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Hardinsyah, W. P. (2013). *Pengaruh ukuran Perusahaan, Rasio Leverage. Intensitas modal dan Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Diponegoro Journal Of Accounting. Universitas Diponegoro.
- Hertina, N. R., & Zulaikha. (2017). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia dalam Perspektif Positive Accounting Theory. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia.

- Miller, M. H., & Rock, K. (1985). Dividend Policy under Asymmetric Information. *The Journal of Finance*, *XL*(4), 1031–1051. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1985.tb02362.x>
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 42–44.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, *02*(01), 41–54. <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>
- Sinarti, & Mutihatunnisa, S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor non Finansial yang Terdaftar di BEI tahun 2014. *Jurnal Politeknik Negeri Batam*, 1–6.
- Sjahrial, D. (2014). *Majanemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Mitra Wacana Media.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Distributed Demand-Side Optimization in the Smart Grid. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, *23*(2), 142–151.
- Sutoyo, Prasetio, J. E., & Kusumaningrum, D. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Jasa Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *15*(1), 76–83.
- Widanaputra, A. A. G. P. (2010). Pengaruh Konflik Keagenan Mengenai Kebijakan Dividen Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *8*(2), 379–390.